

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan industri perbankan terhadap pertumbuhan perekonomian cukup besar dimana semua aktivitas perekonomian masyarakat baik perseorangan maupun kelompok/perusahaan membutuhkan bank sebagai lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap modal untuk menggerakkan roda perekonomian. Oleh karena itu, bank berperan sebagai lembaga perantara antara orang yang memiliki kelebihan dana dan orang yang membutuhkan dana untuk digunakan dalam kegiatan ekonominya.

Dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya maka kegiatan perbankan tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) merupakan kegiatan yang sangat penting bagi bank. Sumber dana yang paling besar bagi bank sekitar 80% - 90% dari seluruh dana yang di kelola bank berasal dari masyarakat. Dana yang dihimpun masyarakat berupa giro, deposito, dan tabungan. Kegiatan pokok bank untuk menghimpun dan menyalurkan dana mempunyai fungsi *intermediary service* yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak, pernyataan ini sesuai dengan pengertian bank menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 tahun 1998:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan suatu organisasi/perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented*). *Profit oriented* atau memperoleh laba yang maksimal merupakan tujuan yang akan memberikan jaminan kepada bank itu untuk tumbuh dan berkembang guna mengantisipasi pasar yang ada, serta tetap konsisten dalam menghadapi persaingan antar bank. Pendapatan operasional bank terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing, dan pendapatan lainnya. Pendapatan operasional salah satu sumbernya berasal dari pendapatan bunga. Pendapatan bunga dihasilkan dari pemberian kredit.

Besarnya bunga yang ditawarkan untuk simpanan akan berpengaruh pada besarnya modal yang berhasil dihimpun bank terutama yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK), mengingat modal yang dimiliki oleh bank berasal dari pemilik cukup kecil yaitu 8% dari penyediaan modal minimum yang dikeluarkan Bank Indonesia berdasarkan surat edaran No. 10/15/PBI tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sehingga bank harus berusaha untuk menghimpun dana dari pihak ketiga sebesar mungkin untuk menambah modal usahanya. Penetapan besarnya bunga simpanan yang ditawarkan bank akan sangat berpengaruh terhadap bunga pinjaman. Penetapan bunga pinjaman akan mempengaruhi pertumbuhan volume pemberian kredit. Melalui kredit inilah bank memiliki keuntungan yang cukup besar dari penjualan dananya melalui penawaran tingkat suku bunga kredit sebagai harga jual dari kredit yang ditawarkan.

Pendapatan bank yang diperoleh dari mengelola sumber dana dari masyarakat atau simpanan dana pihak ketiga, merupakan salah satu komponen yang menentukan tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba. Kualitas kinerja suatu bank dapat terlihat dari seberapa besar bank dapat menghasilkan laba serta kemampuannya dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Untuk mendapatkan laba yang optimal, bank harus memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan yang besar dengan biaya tertentu dan dapat dikendalikan seminimal mungkin. Pentingnya pendapatan yang diperoleh yaitu untuk menjaga kelangsungan usaha bank dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Meskipun bank memiliki banyak pilihan dalam penyaluran dananya, penyediaan terhadap fasilitas kredit terhadap sektor riil merupakan suatu pilihan yang harus mendapatkan perhatian yang lebih besar karena selain memberikan pendapatan utama bagi bank, dampaknya secara langsung dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Meskipun distribusi dana melalui pemberian fasilitas kredit memiliki tingkat risiko (*rate of risk*) yang cukup besar dibandingkan dengan aktiva produk lainnya tetapi jika manajemen perkreditan dan analisis dalam pemberian kredit dilakukan dengan baik maka risiko kredit dapat diminimalisir. Risiko kredit mengakibatkan banyak bank yang bermain aman dengan menginvestasikan dananya pada SBI maupun efek-efek yang dianggap memiliki tingkat risiko yang cukup kecil. Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan kebijakan Loan to Deposit Ratio (LDR) minimum sebesar 85% agar dapat mengurangi investasi pada SBI serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa semakin besar

kemampuan bank dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) maka semakin besar pula kredit yang dapat disediakan oleh bank. Besarnya volume pemberian kredit yang diberikan bank akan berdampak pada peningkatan pendapatan berasal dari pendapatan bunga sebagai salah satu faktor yang menentukan tingkat laba bank dalam laporan Laba Rugi.

Sebagai salah satu Bank Umum di Indonesia, Bank Danamon memperlihatkan kemajuan yang cukup pesat dalam mengumpulkan dana tetapi jika dilihat dari pendapatannya, Bank Danamon mengalami pertumbuhan yang fluktuatif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

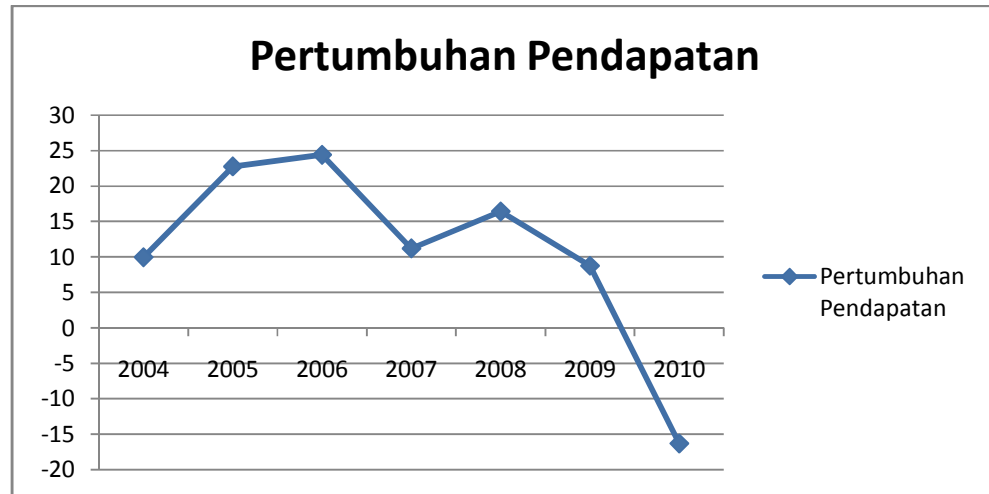
Tabel 1.1
Pertumbuhan Pendapatan PT. Bank Danamon
Tahun 2003-20010

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendapatan	Pertumbuhan (%)
2003	6.287.517	
2004	6.983.193	9,96
2005	9.041.157	22,76
2006	11.962.007	24,41
2007	13.471.200	11,20
2008	16.118.989	16,42
2009	17.666.110	8,75
2010	15.185.769	-16,33

(Sumber: Laporan keuangan publikasi Bank Danamon, data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, keadaan pertumbuhan pendapatan PT Bank Danamon pada tahun 2003 – 20010 dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 1.1
Pertumbuhan Pendapatan PT. Bank Danamon
Tahun 2004-2010

Pada tabel 1.1 dan grafik 1.1 di atas terlihat pertumbuhan pendapatan pada Bank Danamon mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2004 pertumbuhannya sebesar 9.96 %, di tahun 2005 sebesar 22.76%, ditahun 2006 sebesar 24.41%, ditahun 2007 sebesar 11.20%, ditahun 2008 sebesar 16.42%, ditahun 2009 sebesar 8,75%, dan untuk tahun 2010 sebesar -16,33%. Pertumbuhan pendapatan yang fluktuatif ini disebabkan karena menurunnya pangsa pasar Bank Danamon karena persaingan yang semakin kuat dengan bank-bank lain, naiknya jumlah kredit macet dan Bank Danamon telah mengimplementasikan standar akuntansi baru, PSAK 50 dan PSAK 55 (R2006) di mana berdasarkan standar baru tersebut amortisasi biaya akuisisi kredit ditampilkan sebagai pengurang dari pendapatan bunga dari yang sebelumnya dicatat sebagai bagian dari beban provisi &

komisi, beban tenaga kerja & tunjangan dan beban umum dan administrasi. Imbal hasil aset yang lebih rendah serta implementasi standar akuntansi yang baru telah menurunkan pendapatan bunga Danamon sebesar 8%.

Dilihat dari perbedaan antara penelitian sebelumnya yaitu Rita Susilawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tahun penelitian pada penelitian sebelumnya menggunakan data bulanan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan data tahunan. Dalam penelitian sebelumnya yaitu Rani Isma, menggunakan empat jenis kredit yaitu kredit modal kerja, investasi, konsumsi, dan profesi, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga jenis kredit yaitu kredit modal kerja, investasi dan konsumsi. Perbedaan yang lainnya terdapat pada perhitungan kreditnya, pada penelitian sebelumnya perhitungan kredit dihitung berdasarkan pada total kredit yang diberikan sedangkan pada penelitian ini perhitungan kreditnya berdasarkan pada setiap kredit yang diteliti.

Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan, maka penulis ingin lebih mengetahui, memahami dan membuktikan melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Volume Pemberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan pada Bank Danamon”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran volume pemberian kredit terhadap pendapatan pada Bank Danamon
2. Bagaimana gambaran pendapatan pada Bank Danamon
3. Bagaimana pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan pada Bank Danamon

1.3. Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian adalah untuk mengkaji dan meneliti pengaruh volume pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan bank.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran volume pemberian kredit pada Bank Danamon
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendapatan pada Bank Danamon
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh volume pemberian kredit terhadap tingkat pendapatan pada Bank Danamon

1.4. Kegunaan penelitian

1.4.1. Kegunaan teoritis

1. Bagi penulis, penelitian yang dilakukan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan di bidang manajemen perbankan khususnya

mengenai perkreditan dan mempelajari keterkaitan antara ilmu yang diperoleh di kampus dengan kenyataan dalam dunia perbankan sebenarnya.

2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan sebagai bahan dalam mengembangkan keilmuan yang terkait dengan konsep dan teori akuntansi perbankan.

1.4.2. Kegunaan praktis

1. Bagi perusahaan dalam hal ini Bank khususnya bank-bank umum lain pada umumnya yaitu dengan diperoleh manfaat berupa dasar atau sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian kredit dalam hal optimalisasi pemberian kredit guna optimalisasi perolehan pendapatan
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan agar dapat memberikan keputusan bagi perusahaan yang ingin mendapatkan pinjaman dana, demi kemajuan dan prestasi perusahaan yang akan datang.

